

**PENGARUH RANAH AFEKTIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA
NEGERI 8 KOTA JAMBI**

Tri Agung Wahyudi¹, Kasiono²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine the effect of the affective domain and emotional intelligence partially and simultaneously on student achievement in class XI IPS SMA Negeri 8 Jambi City. In this study, the authors used descriptive and verification research methods. The number of samples from both classes was 119 students. Based on the results of the study show that, (1) Affective Domain (X1) of 2,382 and t table of 1,987 from the comparison results, it can be seen that tcount is greater than ttable (tcount > ttable). Then H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence on the Affective Domain (X1) on Learning Achievement (Y) in Economics subjects in class XI IPS SMA Negeri 8 Jambi City. (2) Emotional Intelligence (X2) of 3,535 and ttable of 1,987, from the comparison results it can be seen that tcount is greater than ttable (tcount > ttable). Then H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect on Emotional Intelligence (X2) on Learning Achievement (Y) in economics class XI IPS at SMA Negeri 8 Jambi City. (3) From the research results it can be seen that the Fcount is 3,586 by comparing the Fcount with Ftable, with a significant level $\alpha = 0.05$ (5%). It can be seen that the Fcount is 9,377 by comparing the F table $\alpha = 0.05$ with the numerator free degree 2 and the denominator free degree 89, the F table is 3.04. Fcount greater than Ftable (9,377 > 3.04) means that it can be said that there is an influence between Rana Afekti and Emotional Intelligence together (simultaneously) on Learning Achievement in Economic subjects in class XI IPS of SMA Negeri 8 Jambi City.

Keywords : *Ranah Afektif, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri belum dengan lingkungan disekitarnya.

Proses belajar, di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki sikap dan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena sikap dan intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seseorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Kenyataan dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Selain itu, ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi prestasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan afektif dan kecerdasan emosional siswa juga merupakan komponen yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti pada SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dimana, sekolah ini memiliki visi yaitu terwujudnya insan berakhlak mulia, berbudaya, cerdas, berprestasi, dan berwawasan global. Sedangkan, misinya menyelenggarakan proses pelajaran yang

aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan dengan penerapan berbasis ilmu teknologi.

Dari hasil observasi penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan afektif belajar siswa yang masih kurang baik terhadap kondisi siswa dalam menghadapi pelajaran. Sebagian besar siswa banyak yang kurang serius ketika proses belajar berlangsung, hal ini disebabkan masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dan melamun sewaktu guru menjelaskan materi, banyak ditemukan siswa yang kurang menghargai guru. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, belajar ketika akan menghadapi ulangan saja atau bahkan tidak belajar sama sekali serta dalam menyelesaikan tugas (sekolah maupun rumah, individu maupun kelompok) yang diberikan dankemampuan efektif yang baik dan kecerdasan emosional yang baik pula makan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Siswa sering keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi untuk menghilangkan rasa bosan dan panas saat berada di dalam kelas. Siswa malas mengikuti pelajaran tersebut, yang artinya memiliki prestasi belajar siswa yang rendah, mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tulus (2017:75) menyatakan “prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan untuk keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Sementara, Darmadi (2010:187) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat bagian yakni: bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumen, dan kondisi peserta didik”.

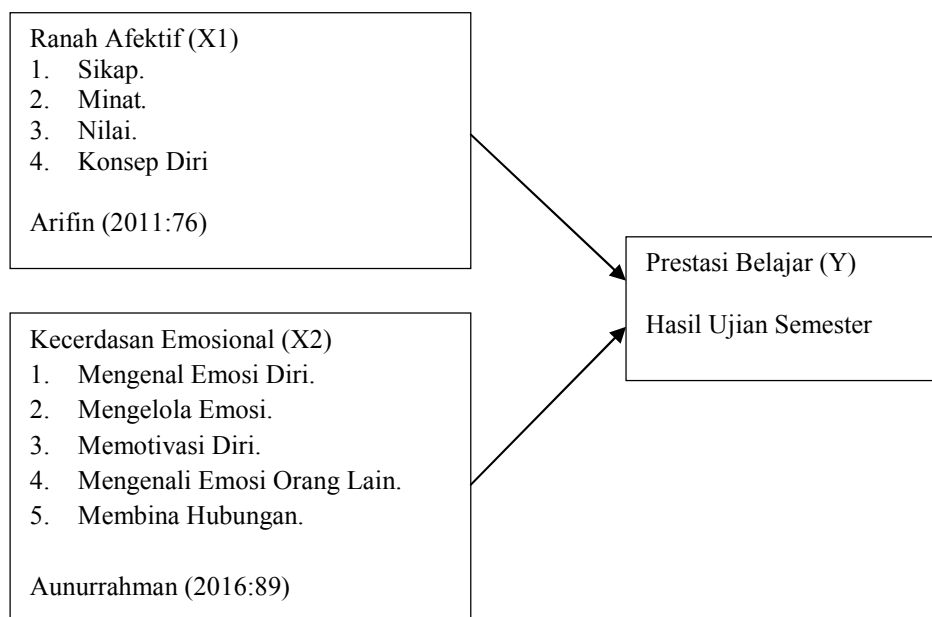
Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa murid sulit. Hal ini di sebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan ras maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah

mengetahui garis besar indikator (penunjang adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang dikehendaki diungkapkan atau diukur.

Sudijono (2016:54) menyatakan bahwa “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peranan yang penting, pembelajaran dalam ranah afektif diperlukan untuk memudahkan perkembangan nilai, etika, estetika, dan perasaan dilingkungan belajar siswa”. Hal senada dengan pendapat Ellis (dalam Yasin, 2013:262) menyatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh seluruh siswa karena ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Aunurrahman, (2016:87) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik dari diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Selain itu, Aunurrahman (2016:92) menjelaskan beberapa ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebanstres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk ke dalam penelitian yang lebih mendalam.

Uji hipotesis sendiri terbagi menjadi 2 (dua), yakni uji parsial (uji t), merupakan uji yang dilakukan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan, uji hipotesis yang satunya lagi adalah uji simultan (uji F). Dimana, uji simultan ini dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah item pertanyaan variabel ranah afektif yaitu sebanyak 22 item, maka skor minimum Ranah Afektif adalah 22 dan skor maksimum ranah afektif adalah 110. Hasil analisis frekuensi ranah afektif yang diteliti terdapat pada lampiran dan kesimpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Frekuensi Variabel Ranah Afektif (X1)

| No. | Indikator | Rerata | TCR | Keterangan |
|------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| 1. | Sikap. | 3,78 | 75,54 | Cukup |
| 2. | Minat. | 3,47 | 69,37 | Cukup |
| 3. | Nilai. | 3,51 | 70,27 | Cukup |
| 4. | Konsep Diri | 4,60 | 92,08 | Baik |
| Rata-rata | | 3,84 | 76,8 | Cukup |

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan jumlah item pertanyaan variabel kecerdasan emosional yaitu sebanyak 20 item, maka skor minimum kesiapan belajar adalah 20 dan skor maksimum kecerdasan emosional adalah 100. Hasil analisis frekuensi kecerdasan emosional yang diteliti terdapat pada lampiran dan kesimpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Analisis Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

| No. | Indikator | Rerata | TCR | Keterangan |
|------------------|----------------------------|-------------|--------------|-------------|
| 1. | Mengenal Emosi Diri. | 3,96 | 79,89 | Cukup |
| 2. | Mengelola Emosi. | 4,10 | 82,00 | Baik |
| 3. | Memotivasi Diri. | 4,04 | 80,90 | Baik |
| 4. | Mengenal Emosi Orang Lain. | 3,98 | 79,60 | Cukup |
| 5. | Membina Hubungan. | 4,05 | 90,90 | Sangat Baik |
| Rata-rata | | 4,03 | 80,60 | Baik |

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan perolehan analisis data, diketahui persamaan analisis regresi linier yakni $Y = 75,349 + 0,114X_1 + 0,166X_2 + e$ dengan nilai konstanta (a) adalah 75,349. hal ini berarti bahwa apabila variabel ranah afektif dan kecerdasan emosional bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai positif, yaitu 75,349. Berdasarkan persamaan diatas juga

diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_1) variabel rana afeltifpositif, yaitu 0,114. Hasl ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatkan variabel rana afeltifsebesar satu satuan, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,114 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi (b_2) variabel kecerdasan emosional positif, yaitu 0,166. Hasl ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatkan variabel kecerdasan emosional sebesar satu satuan, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,166 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 9,377 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 89, didapat F_{tabel} sebesar 3,099. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,377 > 3,099$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Ranah Afektidan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Ranah Afektif (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) pada pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1. Pengaruh Ranah Afektif (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat nilai t_{hitung} Ranah Afektif (X_1) sebesar 2,382 dan t_{tabel} sebesar 1,987 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh terhadap Ranah Afektif (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,019 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Rana Afektif (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional(X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 3,535 dan t_{tabel} sebesar 1,987, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y).Dan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

3. Pengaruh Ranah Afektif (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,586 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 9,377 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 89, didapat F_{tabel} sebesar 3,04. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,377 > 3,04$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Rana Afektidan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Rana Afekti(X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) secara bersama – saman terhadap Prestasi Belajar. (Y) pada pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat nilai t_{hitung} Ranah Afektif (X₁) sebesar 2,382 dan t_{tabel} sebesar 1,987 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh terhadap Ranah Afektif (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat dari nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (X₂) sebesar 3,535 dan t_{tabel} sebesar 1,987, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,586 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 9,377 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 89, didapat F_{tabel} sebesar 3,04. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,377 > 3,04$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Rana Afekti dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka disarankan kepada:

1. Siswa: a) Menumbuhkan ranah afektif dan kecerdasan emosional agar siswa menjadi lebih baik, dan b) Hendaknya menumbuhkan ranah afektif dan kecerdasan emosional dalam diri siswa.
2. Guru Mata Pelajaran Ekonomi: a) Hendaknya memahami ranah afektif dan kecerdasan emosional kepada peserta didik, dan b) Hendaknya guru mampu mengarahkan ranah afektif dan kecerdasan emosional kearah yang lebih baik.
3. Kepala Sekolah, hendaknya mampu mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syekh, Said. 2010. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial* .Jakarta: Gaung Persada.
- Tulus. 2013. *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yasin Zohra. 2013. Efektivitas Pengembangan Ranah Afektif Melalui penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahas Arab”. *Jurnal At-Tajdid*, 2(2):257-274.